

Pengaruh Regulasi Diri, Sikap Pada Mata Pelajaran, Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar

Meliza Pratiwi, Pujiati dan Albet Maydiantoro
Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Universitas Lampung
Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandarlampung

The purpose of this research was to determine the effect of self regulation, attitudes on subject, and learning facilities on the students' learning outcomes of integrated social science in eighth grade of Tunas Dharma Junior High School Way Galih 2018/2019. The method used in this research is descriptive verification with *ex post facto* approaches and surveys. The population in this research consists of 139 students with a sample of 103 students. The sampling technique in this research is probability sampling using simple random sampling. The result showed that there was an effect of self regulation, attitudes on subjects, and learning facilities on student learning outcomes of integrated social science in eighth grade of Tunas Dharma Junior High School Way Galih 2018/2019. This is evidenced by $F_{count} > F_{table}$ or $12.573 > 2.70$ and significance value (sig.) $< \alpha$ (0.05) or $0.000 < 0.05$.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh regulasi diri, sikap pada mata pelajaran, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Tunas Dharma Way Galih Tahun Pelajaran 2018/2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 139 siswa dengan sampel 103 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada pengaruh regulasi diri, sikap pada mata pelajaran, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII SMP Tunas Dharma Way Galih Tahun pelajaran 2018/2019. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $12,573 > 2,70$ dan nilai signifikansi (sig.) $< \alpha$ (0,05) atau $0,000 < 0,05$.

Kata kunci : Hasil Belajar, Regulasi Diri, Sikap Pada Mata Pelajaran,
Fasilitas Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu wadah yang sangat penting dalam mewujudkan pembangunan nasional, karena dengan pendidikan yang baik, maka akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing yang merupakan modal penting dalam membangun sebuah bangsa.

Pendidikan juga merupakan salah satu aspek terpenting dalam membentuk pribadi manusia. Seperti yang tertuang dalam Undang - Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 Pasal 1 ayat (1) yang mengartikan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sebuah proses pembelajaran yang baik hendaknya mengacu pada tiga aspek, yaitu pengetahuan, sikap

dan keterampilan. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Nawawi (Susanto, 2013: 5), “hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu”.

IPS Terpadu merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). IPS atau studi sosial tersebut merupakan pelajaran yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial seperti ekonomi, geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, politik, filsafat dan psikologi sosial. Keberhasilan siswa dalam mempelajari IPS Terpadu dapat diukur dari hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh dari berakhirnya proses belajar yang membawa perubahan terhadap diri seseorang. Djamarah (2010: 97) mengatakan bahwa guru dinyatakan berhasil jika separuh dari jumlah siswa (60%-75%) telah mencapai KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Tunas Dharma Way Galih dan diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Ulangan MID Semester IPS Terpadu Siswa Kelas VIII

No.	Kelas	Nilai		Jumlah Siswa
		≤ 70	≥ 70	
1.	VIII A	10	26	36
2.	VIII B	18	15	33
3.	VIII C	23	13	36
4.	VIII D	22	12	34
Siswa		73	66	139
Persentase(%)		52,5	47,5	100

Sumber: Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Tunas Dharma Way Galih

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa siswa yang mencapai KKM yang berlaku di SMP Tunas Dharma Way Galih yaitu 70 berjumlah 66 siswa dari 139 siswa atau hanya 47,5%. Sedangkan hasil belajar dapat dinyatakan baik jika siswa telah mencapai KKM sebanyak 60%-75%. Sehingga hal tersebut menegaskan bahwa hasil belajar IPS Terpadu siswa SMP Tunas Dharma Way Galih masih tergolong rendah.

Siswa yang merupakan objek utama dalam proses belajar mempunyai karakteristik yang berbeda sehingga terdapat perbedaan hasil belajar yang diperoleh.

Perbedaan hasil belajar yang diperoleh disebabkan oleh beberapa faktor. Menurut Slameto (2010: 54) keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang ada pada diri individu yang sedang belajar, meliputi faktor jasmaniah, psikologi, dan kelelahan. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Regulasi diri merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar. Regulasi diri adalah kemampuan siswa untuk mengatur diri dan mengelola proses belajar, pikiran, emosi, serta mampu mengatur perilakunya sendiri dalam suatu bentuk aktivitas untuk mencapai suatu tujuan dan keberhasilan. Siswa yang memiliki regulasi diri yang baik akan mampu mengatur tujuan belajar untuk mengembangkan ilmu dan meningkatkan motivasi, dapat mengendalikan emosi sehingga proses belajar tidak terganggu, memantau kemajuan target belajar, dapat mengevaluasi serta melakukan perbaikan yang dapat meningkatkan hasil dan prestasi belajarnya.

Boekaerts menyatakan “meskipun seorang siswa memiliki tingkat intelegensi yang baik, kepribadian, lingkungan rumah, dan lingkungan sekolah yang mendukungnya, tetapi tidak ditunjang dengan kemampuan regulasi diri yang baik, maka siswa tersebut tetap tidak akan mampu mencapai prestasi yang optimal” (Friskilia S & Winata 2018: 38).

Selain regulasi diri, faktor internal lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah sikap siswa pada mata pelajaran. Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk merespon dan bertindak serta reaksi suka atau tidak suka terhadap suatu hal atau objek. Sikap selalu berkenaan dengan suatu objek, dan sikap terhadap objek ini disertai dengan perasaan positif atau negatif (Slameto, 2010: 188). Sikap yang positif akan mendorong siswa menjadi lebih rajin dalam belajar sehingga siswa akan termotivasi untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, sikap negatif akan membuat siswa kurang merespon terhadap suatu mata pelajaran dengan baik yang berdampak pada hasil belajar yang diperoleh menjadi rendah.

Faktor lain juga mempengaruhi hasil belajar siswa adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar di sebuah institusi pendidikan merupakan bagian penting yang harus diperhatikan. Pasalnya, keberadaan fasilitas belajar akan mempermudah dan memperlancar kegiatan pembelajaran Senada dengan pendapat Sopiadin (Amah & Nugroho, 2015: 3) yang menyatakan bahwa fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pendidikan di sekolah.

Namun dalam kenyataannya siswa – siswi kelas VIII SMP Tunas Dharma Way Galih belum memiliki kemampuan untuk mengatur aktivitas belajarnya secara efektif. Hal tersebut terlihat dari perilaku siswa yang santai dalam melaksanakan aktivitas belajarnya, hanya tampak sibuk ketika menjelang ulangan dengan belajar pada malam harinya saja. Siswa juga masih enggan bertanya dan kurang antusias dalam kegiatan pembelajaran. Tidak hanya itu, siswa juga lebih sering mengobrol dan pergi ke kantin ketika guru tidak hadir. Sikap siswa pada mata

pelajaran IPS Terpadu juga cenderung negatif, karena siswa menganggap mata pelajaran IPS Terpadu merupakan mata pelajaran yang membosankan. Selain itu, fasilitas yang disediakan di SMP Tunas Dharma Way Galih masih kurang. LCD, proyektor serta hotspot area tidak tersedia di SMP Tunas Dharma Way Galih. Padahal ketiga hal tersebut merupakan hal yang penting untuk menunjang kegiatan pembelajaran, pasalnya buku pelajaran cetak IPS Terpadu juga tidak tersedia di perpustakaan.

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Regulasi Diri, Sikap Pada Mata Pelajaran, dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui.

1. Pengaruh regulasi diri terhadap hasil belajar.
2. Pengaruh sikap pada mata pelajaran terhadap hasil belajar
3. Pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar
4. Pengaruh regulasi diri, sikap pada mata pelajaran, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan survey. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan kondisi objek maupun subjek penelitian yang terjadi pada saat sekarang berdasarkan fakta yang ada.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Tunas Dharma Way Galih Tahun Pelajaran 2018/2019 yaitu sebanyak 139 siswa. Sedangkan sampel dalam penelitian ini sebanyak 103 siswa dihitung berdasarkan rumus Taro Yamane dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu teknik pengumpulan data utama dan data pendukung. Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket. Sedangkan teknik pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan jawaban responden terhadap angket yang telah disebar, maka diperoleh deskripsi data variabel regulasi diri, sikap pada mata pelajaran dan fasilitas belajar sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Regulasi Diri (X₁)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	46-51	2	1,94
2	52-57	1	0,97
3	58-63	22	21,36
4	64-69	23	22,33
5	70-75	36	34,95
6	76-81	13	12,62
7	82-87	3	2,91
8	88-93	3	2,91
	Jumlah	103	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2019

Berdasarkan data pada Tabel 2, frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 70-75 dengan jumlah frekuensi yaitu 36 siswa (34,95%), frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 52-57 dengan jumlah frekuensi yaitu 1 siswa (0,97%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Pada Mata Pelajaran (X₂)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	54-56	4	3,88
2	57-59	3	2,91
3	60-62	5	4,85
4	63-65	21	20,39

5	66-68	26	25,24
6	69-71	25	24,27
7	72-74	11	10,68
8	75-77	6	5,83
9	78-80	2	1,94
	Jumlah	103	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2019

Berdasarkan data pada Tabel 3, frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 66-68 dengan jumlah frekuensi yaitu 26 siswa (25,24%), frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 78-80 dengan jumlah frekuensi yaitu 2 siswa (1,94%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Fasilitas Belajar (X₃)

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	67-70	1	0,97
2	71-74	0	0,00
3	75-78	3	2,91
4	79-82	6	5,83
5	83-86	35	33,98
6	87-90	38	36,89
7	91-94	15	14,56
8	95-98	5	4,85
	Jumlah	103	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2019

Berdasarkan data pada Tabel 4, frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 87-90 dengan jumlah frekuensi yaitu 38 siswa (36,89%), frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 71-74 dengan jumlah frekuensi yaitu 0 siswa (0,00%).

Deskripsi data variabel hasil belajar IPS Terpadu yang diperoleh dari nilai ulangan semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Tunas Dharma Way Galih. Hasilnya adalah sebagai berikut.

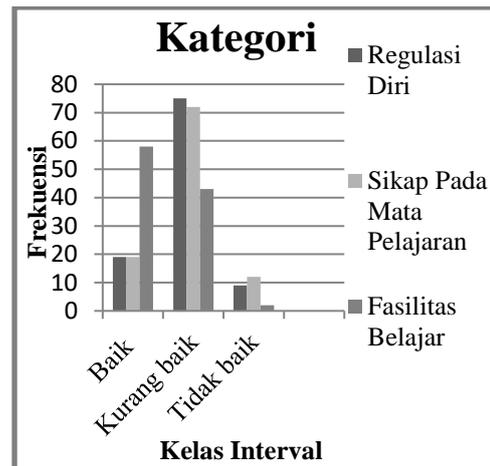
Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Hasil Belajar Terpadu

No.	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	60-63	1	0,97
2	64-67	0	0,00
3	68-71	2	1,94
4	72-75	7	6,80
5	76-79	25	24,27
6	80-83	40	38,83
7	84-87	15	14,56
8	88-91	13	12,62
	Jumlah	103	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2019

Berdasarkan data pada Tabel 5, diketahui frekuensi tertinggi terdapat pada kelas interval 80-83 dengan jumlah frekuensi yaitu 40 siswa (38,83%), frekuensi terendah terdapat pada kelas interval 64-67 dengan jumlah frekuensi yaitu 0 siswa (0,00%).

Untuk mengetahui kecenderungan siswa, variabel dikategorikan menjadi 3 yaitu baik, kurang baik, dan tidak baik. Serta tinggi, sedang, dan rendah. Hasilnya adalah sebagai berikut.

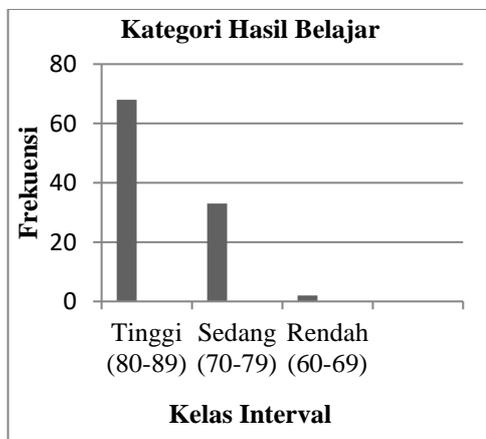


Gambar 1. Kategori Variabel Regulasi Diri, Sikap Pada Mata Pelajaran, dan Fasilitas Belajar

Berdasarkan gambar 1 diketahui bahwa regulasi diri pada siswa kelas VIII SMP Tunas Dharma Way Galih Tahun Pelajaran 2018/2019 dari 103 responden paling banyak tergolong pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 75 siswa atau 72,82% dengan kelas interval untuk kategori baik (76-91), kurang baik (61-75), dan tidak baik (46-60).

Variabel sikap pada mata pelajaran siswa kelas VIII SMP Tunas Dharma Way Galih Tahun Pelajaran 2018/2019 dari 103 responden diketahui paling banyak tergolong pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 72 siswa atau 69,90% dengan kelas interval untuk kategori baik (72-80), kurang baik (63-71), dan tidak baik (54-62).

Variabel fasilitas belajar di SMP Tunas Dharma Way Galih Tahun Pelajaran 2018/2019 diketahui paling banyak tergolong pada kategori baik dengan frekuensi sebanyak 58 atau 56,31% dengan kelas interval untuk kategori baik (87-96), kurang baik (77-86), dan tidak baik (67-76).



Gambar 2. Kategori Hasil Belajar

Berdasarkan gambar 2 diketahui bahwa hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Tunas Dharma Way Galih Tahun Pelajaran 2018/2019 dari 103 reesponden paling banyak tergolong pada kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 68 siswa dengan persentase sebesar 66,02%. Sehingga dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMP Tunas Dharma Way Galih tergolong tinggi.

1. Pengaruh Regulasi Diri terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan analisis data variabel regulasi diri berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,386 > 1,660$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 .

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Ergen dan Kanadli (2017: 66-67) bahwa regulasi diri berpengaruh besar terhadap hasil belajar yang dicapai, siswa yang dapat melakukan pengaturan terhadap dirinya, merumuskan strategi belajarnya akan berkontribusi lebih banyak untuk. Siswa yang menerapkan regulasi diri dalam belajarnya akan mampu melibatkan kemampuan metakognisi, motivasi dan perilaku secara aktif yang membantu siswa dalam melatih strategi belajar pengaturan dirinya yang dapat digunakan siswa agar mencapai tujuan.

Hal tersebut juga didukung dengan teori yang diungkapkan Santrock bahwa siswa yang memiliki kemampuan regulasi diri menunjukkan karakteristik mengatur tujuan belajar untuk mengembangkan ilmu dan meningkatkan motivasi, dapat mengendalikan emosi, memantau kemajuan target belajar, mengevaluasinya dan membuat adaptasi yang diperlukan sehingga menunjang dalam prestasi (Rahayu, Yusmansyah & Utaminingsih, 2017: 60).

Senada dengan teori yang telah disebutkan, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Friskilia (2018) yang berjudul Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan, yang menyatakan bahwa regulasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa baik secara parsial maupun simultan. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $14,806 > 3,956$ dengan tingkat kesalahan 0,05.

Adapun besar pengaruh regulasi diri terhadap hasil belajar siswa sebesar 15,14%.

2. Pengaruh Sikap Pada Mata Pelajaran terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan analisis data variabel sikap pada mata pelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,142 > 1,660$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jayanti (2016) yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Guru, Motivasi Berprestasi dan Sikap Siswa pada Mata Pelajaran terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X MAN 1 Pesawaran Tahun Pelajaran 2015/2016 yang menyatakan bahwa ada pengaruh tidak langsung motivasi berprestasi terhadap hasil belajar ekonomi melalui sikap siswa pada mata pelajaran

hal ini dibuktikan dengan tingkat pengaruh sebesar 7,733%.

Sikap diartikan sebagai suatu kecenderungan reaksi atau respon yang muncul dari seorang individu yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu (Azwar, 2013: 3). Kecenderungan tersebut mengandung pengertian arah tindakan yang akan dilakukan seseorang yang berkenaan dengan objek, baik arah yang bersifat mendekati atau menjauhi.

Menurut Djali (2008: 116) mengatakan bahwa sikap belajar ikut menentukan intensitas kegiatan belajar. Sikap belajar yang positif akan menimbulkan intensitas kegiatan belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan sikap belajar yang negatif.

3. Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan analisis data variabel fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar IPS Terpadu dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan

bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,206 > 1,660$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan menerima H_1 .

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Olyvia (2014) yang berjudul “Pengaruh Fasilitas Belajar, Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Pekanbaru” yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas belajar dengan dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Pekanbaru. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $12,809 > 3,18$. Besar pengaruh fasilitas belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar adalah 33,4%.

Penyediaan fasilitas belajar yang lengkap dan memadai akan menunjang kelancaran proses pembelajaran. Sebagai contoh, dalam kegiatan pembelajaran di kelas sedang mempelajari mata pelajaran IPS Terpadu tentang pasar dalam kegiatan ekonomi masyarakat, jika guru

menggunakan proyektor dan memberikan video terkait dengan macam-macam pasar serta mekanismenya maka materi akan mudah terserap karena siswa tidak hanya mendengarkan melainkan juga melihat langsung secara visual sehingga siswa tidak sekedar membayangkan yang pada akhirnya hal tersebut akan mempermudah siswa dalam mengingat materi lebih lama.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa fasilitas belajar akan memudahkan dan memperlancar kegiatan pembelajaran. Senada dengan pendapat Sopiati (Amah & Nugroho, 2015: 3) yang menyatakan bahwa fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang harus tersedia untuk melancarkan kegiatan pembelajaran di sekolah.

4. Pengaruh Regulasi Diri, Sikap Pada Mata Pelajaran, dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan analisis data, ditemukan fakta bahwa ada pengaruh regulasi diri, sikap

pada mata pelajaran, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Tunas Dharma Way Galih. Hal ini dibuktikan dengan uji F yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $12,573 > 2,70$. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Astutik (2016) yang berjudul Pengaruh *Self Regulated Learning* dan Ketersediaan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh *self regulated learning* dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan terbentuknya regresi linier berganda $\hat{Y} = 55,294 + 0,081X_1 + 0,069X_2$ yang berarti dengan adanya peningkatan *self regulated learning* (X_1) sebesar 0,081, fasilitas belajar (X_2) akan meningkat sebesar 0,069.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 3) hasil belajar merupakan hasil dari suatu

interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya puncak proses belajar.

Setiap siswa pada dasarnya ingin memperoleh hasil belajar yang baik, namun pada kenyataannya banyak siswa yang kesulitan dikarenakan berbagai faktor.

Baharuddin dan Wahyuni (2010: 19) mengatakan “faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal (kondisi fisik, kesehatan, kecerdasan, motivasi, sikap dan bakat) dan faktor eksternal yang meliputi faktor lingkungan sosial (sekolah, masyarakat, dan keluarga), serta faktor lingkungan non sosial (lingkungan alamiah dan materi pelajaran).

Berbagai faktor yang telah disebutkan baik faktor internal maupun eksternal harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya sehingga siswa dapat

mengoptimalkan kemampuan dan dapat mencapai keberhasilan dalam proses dan hasil belajarnya.

SIMPULAN

Dari hasil pengolahan dan analisis data penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh regulasi diri, sikap pada mata pelajaran, dan fasilitas belajar terhadap hasil belajar baik secara parsial maupun simultan atau secara bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amah, N., et al. 2015. *Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Dengan Lingkungan Sosial Sebagai Pemoderasi*.
- Azwar, S. 2011. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin, & Wahyuni, E.N. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Dimiyati, & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Ergen, B., & Kanadli, S. 2017. "The Effect of Self-Regulated Learning Strategies on Academic Achievement: A Meta-Analysis Study". *Eurasian Journal of Educational Research* 69, 55-74.
- Friskilia S, O., & Winata, H. 2018. "Regulasi Diri (Pengaturan Diri) Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan". *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* Vol.1_No.2, 37-44.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamadia Group.
- Rahayu, R., et al. 2017. *Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Prestasi Belajar Siswa*.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.